

**ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
CELEBES PLUS PUTRA
MANDIRI MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

RABANIA

4516012036



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas
Pada Koperasi Simpan Pinjam (KPS) Celebes Plus Putra Mandiri
Makassar

Nama Mahasiswa : Rabania

Stambuk/Nim : 4516012036

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Study : Manajemen

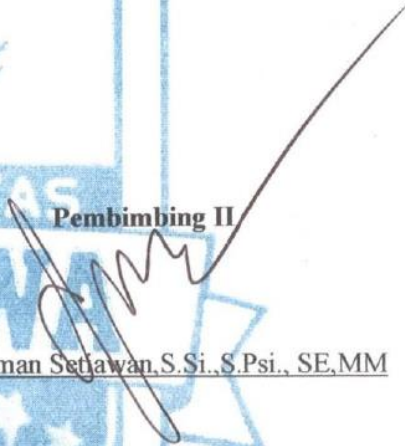
Telah Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Hasanuddin Remmang SE.,M.Si

Pembimbing II



Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE,MM

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

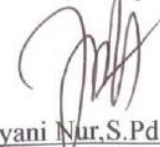
Universitas Bosowa


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Tanggal Pengesahan :

Ketua Program Studi

Manajemen


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

PERSYARATAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan diwaba ini:

Nama : Rabania

NIM : 4516012036

Jurusan : Manajemen

Judul : Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi
Simpan Pinjam (KSP) Celebes Plus Putra Mandiri Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disertakan dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 30 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



**Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi
Simpan Pinjam (KSP) Celebes Plus Putra Mandiri Makassar**

Oleh:

Rabania

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Rabania, 2020. Skripsi “Analisis Kelayakan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Celebes Plus Putra Mandiri Makassar”, yang dibimbing oleh Dr. Hasanudin Remang, SE., Msi. Dan Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam celebes plus putra mandiri makassar.

Objek penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam celebes plus putra mandiri makassar, alat analisis yang digunakan yaitu analisis rasio receivable turn over dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian biaya dalam perusahaan tersebut cukup baik karena hasil perhitungan menunjukkan angka yang baik.

Kata kunci : Kelayakan Pemberian Kredit, Profitabilitas

**ANALYSIS OF THE FEARIBILITY OF GRAFING KREDIT TO THE
PROFITABILITY OF THE CELEBES SAVING AND LOAN
COOPERATIVE PLUS PUTRA MANDIRI MAKASSAR**

BY :

RABANIA

Prody Management faculty of economic and bussines

University Bosowa

ABSTRACT

Rabania, 2020. Thesis “ Analysis of the Fearibility of grafing kredit to the profitability of the celebes saving and loan cooperative plus putra mandiri makassar”. Which was guided by Dr. Hasanudin Remang, SE., Msi. Dan Dr. Lukman Setiawan, S.Si.,S.Psi.,SE.,MM.

The purpose of the research is to find out and analysis the feasibility in celebes savings and loan cooperative plus putra mandiri makassar

The object of this research is the celebes savings and loan cooperative plus putra mandiri makassar, the analysis tools used are the receivable turn over analysis and the profitability ratio.

The results showed that the cost control in the company was quite good because the results of the calculations showed good numbers.

Keywords : Creditworthiness, profitability.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA KOPRASI SIMPAN PINJAM (KSP) CELEBES PLUS PUTRA MANDIRI MAKASSAR”**. Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar.


Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, Pada Kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang telah memberikan banyak dukungan dan doa yang luar biasa, dalam membantu penyusunan skripsi dan studi yang saya tempuh. kemudian penulis juga menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak D.r H.A. Arifuddin Mane, SE., M.SI., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abubakar, SE., M.SI. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Inrayani Nur, S.pd., SE., M.Si. selaku ketua jurusan program studi manajemen universitas Bosowa.

5. Kepada bapak Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan memberikan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan penulis.
6. Kepada bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si.,S.Psi.,SE.,MM. Selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan memberikan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan penulis.
7. Seluruh Dosen Unuversitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Serta kepada seluruh stap Fakultas Ekonomi
8. Kedua orang tua saya yang telah menyemangati dan memberikan dukungan yang luar biasa serta selalu mendoa saya.
9. Terimakasih untuk semua teman-teman yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan menyempurnakan skripsi ini. Semoga semua kebaikan pihak yang membatu dibalas oleh Allah SWT.

Makassar, 25 September 2020


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Kredit.....	5
2.1.2 Tujuan dan fungsi Kredit.....	7
2.1.3 Unsur-unsur Kredit.....	9
2.1.4 Jenis-jenis Kredit.....	11

2.1.5 Jaminan Kredit.....	14
2.1.6 Prosedur dan Persyaratan Kredit	15
2.1.7 Analisis Pemberian Kredit.....	18
2.1.8 Risiko kredit dalam keputusan kredit.....	20
2.1.9 Kebaikan dan Keburukan Kredit.....	22
2.1.10 Pengertian Profitabilitas	23
2.1.11 Pengukuran Profitabilitas	24
2.2 Kerangka pikir	25
2.3 Hpotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Metode Analisis	28
3.5 Defenisi Oprasional	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Sejara Singkat KPS Celebes Plus Putra Mandiri	32

4.1.2 Azas dan Tujuan KSP Celebes Plus Putra Mandiri.....	32
4.1.3 Keorganisasian dan kegiatan Celebes Plus Putra Mandiri .	33
4.1.4 Struktur organisasi.....	34
4.2 Deskripsi Data.....	37
4.3 Analisis Data.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar: 2.1 Kerangka pikir.....	25
2. Gambar: 4.1 Struktur organisasi.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan RTO 2018-2019.....	37
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ROE 2018-2019.....	38
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROA 2018-2019.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sudah lama dikenal di Indonesia. Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Di Indonesia, koperasi ada beberapa jenis salah satunya koperasi simpan pinjam. Kegiatan yang dilakukan koperasi simpan pinjam adalah menghimpun dana dari anggota kemudian menyalurkan dana tersebut kepada anggota yang membutuhkan. Penyaluran dana ini biasanya lebih dikenal dengan pemberian kredit.

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Malayu Hasibuan, 2006:87). Sebagai salah satu kegiatan utama koperasi simpan pinjam, kredit memegang peranan penting dalam keberlangsungan koperasi tersebut. Hal ini dikarenakan perputaran dana di koperasi ditentukan oleh kelancaran kredit dari anggota. Jika anggota mengangsur kredit secara tepat waktu, maka perputaran dana di koperasi akan stabil dan koperasi dapat mengembangkan kegiatannya. Sebaliknya, jika anggota yang mengambil kredit tidak mengangsur kredit tepat waktu atau bahkan tidak mengangsur kredit selama beberapa bulan tentunya perputaran dana akan terganggu dan akan

menghambat perkembangan dari koperasi tersebut. Oleh karena itu, sebelum kredit disalurkan kepada anggota pihak koperasi akan melakukan analisa kredit.

Sistem Pendukung Keputusan Pemberian kredit pinjaman dimaksudkan untuk membantu ketua koperasi untuk memberikan keputusan terhadap permohonan kredit pinjaman yang diajukan calon peminjam, karena untuk memutuskan diterima atau tidaknya permohonan pinjaman uang yang diajukan oleh pemohon bukanlah suatu hal mudah, karena umumnya ada beberapa analisa kredit yang biasanya diterapkan, antara lain menggunakan analisis 6 hal yaitu karakter (*Character*), kapasitas (*Capacity*), modal (*Capital*), jaminan (*Collateral*), kondisi ekonomi (*Condition of economi*), kendala (*constraints*).

Dari sekian kriteria di atas pemohon calon nasabah Koprasi Simpan Pinjam (KSP) harus tekankan dua hal di antaranya kapasitas (*Capacity*) dan kondisi ekonomi (*Condition of Economi*).

Kapasitas (*Capacity*) Adalah penilaian terhadap calon nasaba dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah di sepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni calon nasaba harus di ukur kemampuan dalam menyediakan dana untuk pembiayaan, kemampuan nasaba serta mengukur penghasilan nasaba. Kondisi ekonmi (*Condition of Economi*) yakni kondisi perekonomian harus pula ikut di analisis meliputi nilai krus paluta terhadap nilai uang domestik (rupia), peraturan-peraturan pemerinta yang berlaku, dan kondisi perekonomian secara nasional, regional, dan global, serta kemudahan untuk memperoleh sumber daya (bahan baku, tenaga kerja).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Celebes Plus Putra Mandiri pemberian pinjaman uang didasarkan pada kegiatan administrasi peminjaman yaitu kegiatan analisa peminjaman. Untuk mendapatkan pinjaman calon nasabah harus mengikuti prosedur yang berlaku di Koprasi simpan pinjam (KSP) Celebes Plus Putra Mandiri yaitu calon nasabah harus datang menemui pihak Koperasi untuk di interview, serta melengkapi dokumen data calon nasabah persyaratan administrasi KSP. Pihak koperasi melakukan kegiatan administrasi pinjaman untuk dapat menentukan siapa saja yang berhak mendapatkan pinjaman uang dengan kegiatan administrasi yang meliputi kegiatan analisis secara kuantitatif dan kualitatif membutuhkan waktu dlm proses administrasi pinjaman.

Hal ini melihat dari latar belakang di atas munculah sebuah keinginan membuat sebuah sistem pendukung keputusan yang berjudul **“ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA KOPRASI SIMPAN PINJAM (KSP) CELEBES PLUS PUTRA MANDIRI MAKASSAR”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah kelayakan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada koperasi Simpan Pinjam (KSP) Celebes Plus Putra Mandiri Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelayakan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam Celebes Plus Putra Mandiri Makassar!

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi koperasi diharapkan dapat menerapkan sistem ini guna membantu pihak koperasi dalam penentuan kelayakan pemberian kredit pinjaman uang sesuai kriteria yang ditentukan.
2. Dapat mengelola data nasabah yang akan mengajukan pinjaman dengan terstruktur dan rapi.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 pengertian kredit

Istilah kredit bukan hal yang asing lagi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sebenarnya kata kredit berasal dari bahasa romawi yaitu *Credere* yang artinya “percaya”. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan tugas koperasi, maka terkandung pengertian bahwa koperasi selalu percaya untuk meminjamkan uang kepada pihak nasabah karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian kredit yang diatur dalam pasal 1 angka 11 UU perbankan disebut sebagai berikut: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Supramono, 2009 :152)

Kredit berasal dari bahasa Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegas kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. (Hasibuan, 2005 : 87)

Kredit merupakan pinjaman yang diajukan untuk membeli sesuatu dan peminjam melakukan pembayaran dengan sistem angsuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (Natar, 2008 : 10)

Harus diakui, dibandingkan dengan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan-pendapatan atau keuntungan suatu bank lebih banyak bersumber dari pemberian kredit kepada nasabahnya. Terlebih bagi bank-bank yang belum berstatus bank devisa oleh operasionalnya. Pada akhirnya, pemberian kredit sudah menjadi fungsi utama bank-bank, sebagaimana disyaratkan pada pasal 3 UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 bahwa fungsi utama perbankan Indonesia sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Kredit dilihat dari bahasa berarti percaya, dalam arti bahwa apabila seseorang atau badan usaha mendapat kredit dari bank, orang atau badan tersebut telah mendapat kepercayaan dari bank pemberi kredit. Kredit adalah “pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) akan terjadi pada waktu yang mendatang”. (Naja, 2005 : 123)

Kemudian defenisi tersebut dikembangkan bahwa jenis kredit mencakup; (Sutarno, 2005 : 95)

1. Kredit berupa uang yang dikemudian hari dikembalikan dalam bentuk uang
2. Kredit berupa uang yang dikemudian hari dikembalikan dalam Bentuk barang
3. Kredit berupa barang yang dikemudian hari dikembalikan dalam bentuk uang
4. Kredit berupa barang yang dikemudian hari dikembalikan dalam bentuk barang

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya bagi pemberi kredit adalah ia percaya kepada penerima kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. (Kasmir, 2011 : 97)

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup :

- a. Latar belakang nasabah atau perusahaan
- b. Prospek usahanya
- c. Jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya.

Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

2.1.2 Tujuan dan fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit oleh pihak bank mempunyai tujuan dan beberapa fungsi, yaitu : (Kasmir, 2005 : 105)

- a. Tujuan kredit
 1. Mencari keuntungan.
 2. Membantu usaha nasabah
 3. Membantu pemerintah dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor
- b. Fungsi kredit
 1. Untuk meningkatkan daya guna uang

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan usaha
7. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain dapat: (Hasibuan, 2005 : 88)

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan Pedagangan dan perekonomian
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arus uang
4. Meningkatkan hubungan internasional
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada
6. Meningkatkan daya guna barang
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
8. Memperbesar modal kerja perusahaan
9. Meningkatkan *Income modal Percapita* (IPC) masyarakat
10. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk Lebih ekonomis

Sedangkan tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk :

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat

5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat.

Agar pemberian kredit oleh bank dapat mencapai sasaran, dalam arti kredit dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu juga menguntungkan bagi bank dalam arti sesuai dengan tujuan bank yang meliputi dua fungsi pokok, yaitu *profitability* (bank memperoleh keuntungan dari kredit tersebut) dan *safety* (kredit yang diberikan benar-benar terjamin). (Juminangan, 2008 : 236).

2.1.3 Unsur-unsur kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberi suatu fasilitas adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima dimasa datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit ini dituangkan dalam suatu perjanjian (aqad kredit), dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan 2 hal, yaitu :

- Resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu, dan
- Resiko yang diakibatkan nasabah nama bunga tidak sengaja, yaitu akibat terjadi musibah.

e. Balas jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut, kita kenal dengan bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

Sedangkan dalam buku manajemen perkreditan bank umum, mengatakan bahwa pada dasarnya kredit itu mengandung unsur-unsur sebagai berikut : (Rahmat dan Maya, 2004 : 3)

1. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain
2. Adanya pihak yang membutuhkan meminjam uang, barang atau jasa
3. Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur
4. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur
5. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur

6. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu seperti di atas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko. Resiko tersebut berasal dari berbagai macam sumber, termasuk dalamnya penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

2.1.4 Jenis-jenis kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut : (Kasmir, 2011 : 103)

a. Dilihat dari segi kegunaan

1. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama

2. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang. Kredit pertanian atau kredit pertambangan akan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

2. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi, dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh untuk kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

3. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama dan biasanya digunakan untuk modal kerja

2. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi

3. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang

2. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat

2. Kredit peternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek seperti ayam dan jangka panjang seperti kambing

3. Kredit industri

Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah dan besar

4. Kredit pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang

5. Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan sarana dan prasarana pendidikan

6. Kredit profesi

Diberikan kepada profesional seperti dosen, dokter atau pengacara

7. Kredit perumahan

Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

2.1.5 Jaminan kredit

Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan.

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

a. Dengan jaminan

1. Jaminan benda berwujud

Yaitu barang-barang yang dapat dijadikan seperti : tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman /kebun/ sawah, dan lainnya

2. Jaminan benda tidak berwujud

Yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti: sertifikat obligasi, sertifikat tanah, deposito, rekening tabungan yang dibekukan, premes, wesel dan surat berharga lainnya

3. Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung resikonya.

b. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang benar-benar bonafit dan profesional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil.

2.1.6 Prosedur dan persyaratan kredit

Dalam pemberian kredit kepada nasabah, harus berdasarkan penilaian yang tepat dan pada waktu penyelesaian pengembalian kredit tidak terjadi hal-hal yang mendatangkan kerugian kepada pihak yang memberi kredit. Yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan tidak terbayarnya kredit yang diberikan. Pemberian kredit mengandung suatu tingkat resiko tertentu, untuk menghindari resiko yang kemungkinan terjadi maka permohonan kredit harus dinilai sesuai dengan dasar prosedur dan persyaratan pemberian kredit. Pendekatan karakter merupakan pendekatan terpenting menilai kelayakan pengajuan calon nasabah. Apabila penilaian layak, maka akan dilakukan pendekatan saving power untuk menentukan plafon yang diberikan.

Dalam menerapkan sistem-sistem yang menjadi keunggulan perlu adanya promosi sehingga dapat menarik konsumen, ini dapat dilakukan sehingga nasabah menjadi tertarik. Dalam perkreditan perlu juga menerapkan strategi promosi yang dapat dilakukan antara lain dengan prosedur dan persyaratan

yang fleksibel sehingga bisa bersaing. Orientasi pelayanan pada nasabah mencerminkan keunggulan bersaing, adanya pelayanan yang diberikan dengan baik memberikan kepercayaan dimana pelayanan tersebut mengutamakan kepentingan nasabah sehingga meningkat kepercayaan nasabah.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut : (Kasmir, 2011 : 115)

1. Pengajuan berkas-berkas

Pengajuan berkas kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut :

- a. Latar belakang seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah maupun swasta.
- b. Maksud dan tujuan, apakah membesar omset perusahaan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru.
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini permohonan menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya.
- d. Cara pemohon mengembalikan kredit, jelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan ataupun cara lain
- e. Jaminan kredit, selanjutnya proposal ini dilampirkan dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti : Akta notaris, TDP (tanda daftar

perusahaan), NPWP (nomor pokok wajib pajak), neraca labarugi tiga tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan, fotokopi sertifikat jaminan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

- a. Wawancara 1
- b. *On the spot*
- c. Wawancara 2
- d. Keputusan kredit
- e. Penandatanganan akad kredit
- f. Realisasi kredit
- g. Penyaluran/penarikan dana

2.1.7 Analisis pemberian kredit

Adapun analisis pemberian kredit ini dilakukan yaitu terhadap calon para peminjam untuk meyakinkan bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya dan mampu mengembalikan dana pinjaman tersebut.

Adapun tujuan analisis kredit ini adalah untuk meyakinkan bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti dana tersebut dapat kembali, analisis kredit ini mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya.

Dalam analisis pemberian kredit perlu hal-hal seperti kepercayaan dimana pihak bank harus dapat mempercayai calon-calon penerima kredit. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar pemberian kredit.

Prinsip dasar dalam pemberian kredit dikenal dengan 6C yang meliputi sebagai berikut : (Lukman, 2005 : 88)

1. Karakter (*Character*)

Dalam melakukan analisis mengenai watak/karakter berkaitan dengan integritas calon debitur. Integritas ini sangat menentukan willingness to pay atau kemampuan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Penelitian terhadap itikad atau kemauan baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya memang agak sukar untuk dilaksanakan, khususnya terhadap calon nasabah yang baru dikenal oleh bank.

2. Modal (*Capital*)

Pembiayaan suatu proyek yang akan dijalankan debitur tidak seluruhnya berasal dari bank, tetapi dibiayai bersama antara bank dan debitur. Oleh karena itu, pihak calon debitur wajib memiliki sejumlah dana guna dapat berpartisipasi dalam pembiayaan proyeknya.

3. Kapasitas (*Capacity*)

Capacity adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

Kemampuan-kemampuan nasabah yang harus diukur adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan calon nasabah dalam menyediakan dana untuk pembiayaan
- b. Kemampuan calon nasabah untuk membangun proyeknya
- c. Kemampuan nasabah untuk menghasilkan produk dari proyeknya
- d. Kemampuan nasabah untuk menjual hasil produksinya
- e. Kemampuan nasabah untuk memperoleh laba dari penjualan tersebut

4. Kondisi ekonomi (*Condition of economi*)

Dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula ikut dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit).

Kondisi-kondisi tersebut antara lain meliputi :

- a. Kondisi dari sektor industri dimana proyek akan dibangun
- b. Ketergantungan terhadap bahan baku yang harus diimpor
- c. Nilai kurs valuta terhadap nilai uang domestic (rupiah)
- d. Peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku
- e. Kondisi perekonomian secara nasional, regional dan global
- f. Kemudahan untuk memperoleh sumberdaya (bahan baku, tenaga kerja)
- g. Tingkat bunga kredit yang berlaku

5. Jaminan (Collateral)

Collateral atau agunan kredit merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. Collateral ini umumnya adalah barang-barang yang diserahkan

peminjan kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterima.

6. kendala (*Constraints*)

Constraints merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

2.1.8 Risiko kredit dalam keputusan kredit

Berdasarkan pengertian dari kredit, kredit diberikan oleh suatu lembaga keuangan (kreditur) dengan dasar kepercayaan begitu juga dengan pihak peminjam (debitur) melakukan pinjaman kredit atas dasar kepercayaan. Untuk menampung risiko kredit yang mungkin terjadi/ menimpa bank apabila ditinjau dari sumber dana pembiayaan untuk pemberian kredit tersebut yaitu dapat diberikan antara lain:

1. Kredit dari dana bank yang bersangkutan. Dasar kredit ini didasarkan atas dasar kemampuan dari bank yang bersangkutan didalam mengumpulkan dana dari masyarakat yang menjadi nasabahnya baik berupa giro, deposito maupun modal sendiri dan pinjaman-pinjaman lainnya.
2. Kredit dengan dana likuiditas Bank Indonesia. Sesuai dengan fungsinya bank sebagai "*agent of development*" khususnya pada bank-bank pemerintah, maka dalam pengembangan sektor-sektor perekonomian tertentu bank sentral telah memberikan fasilitas penyediaan "Dana

Likuiditas". Besarnya likuiditas ini pun bermacam-macam ada yang 80%, 70%, 65% dan lain-lain bergitu juga suku bunga dana likuiditas ada yang 3%, 6% per tahun dan seterusnya.

3. Kredit kelolaan. Biasanya kredit-kredit ini dalam bentuk kredit investasi baik dalam rangka *projectaid* maupun dalam rangka *develop mentloan through the banking system*, sector usaha yang dibiayai dibidang industri perkebunan, sarana dan prasarana
4. Kredit konsorsium. Untuk membiayai proyek-proyek yang besar yang memerlukan dana besar dan dirasakan berat untuk ditanggung oleh suatu bank.
5. Joint financing. Pada intinya seperti konsorsium pada bank pemerintah, joint financing ini dapat terjadi antara bank-bank swasta nasional. Biasanya jaminannya pun juga di ikat dalam bentuk joint koleteral dengan risiko paripassu yaitu proporsi dengan masing-masing debit yang diberikan oleh masing-masing bank

2.1.9 Kebaikan dan Keburukan Kredit

1) Kebaikan Kredit

a) Meningkatkan Produktifitas modal

Pemilik modal dapat meningkatkan produktivitas modal dengan meminjamkan kepada pengusaha yang memerlukannya sehingga produksi meningkat.

b) Memperlancar tukar menukar

Dengan kredit timbul alat pembayaran baru berupa uang atau giral dan wesel sehingga pengusaha dapat memenuhi kebutuhannya menggunakan uang giral tersebut.

c) Meningkatkan peredaran barang

Barang yang diperjual belikan dapat dibayar dengan uang giral atau dibeli secara kredit sehingga jumlah barang yang diperjual belikan bertambah dan peredaran uang meningkat

2) keburukan kredit

a) Hidup konsumtif, artinya orang terdorong melakukan transaksi yang terjadi diluar kemampuan ekonominya dengan cara membeli barang-barang konsumsi

b) Jumlah uang yang beredar bertambah (inflasi) ,artinya kredit akan memperbesar jumlah uang yang beredar dalam masyarakat yang berakibat harga-harga naik (nilai yang turun)

c) Spekulasi, artinya dengan mengharapkan untung yang besar pengusaha membeli atau memperbesar usaha dengan cara meminjam. Akibat buruk akan terjadi apabila perusahaan ternyata mengalami kerugian dan perusahaan tidak mampu lagi melunasi segala kewajibannya. Sri Nur dan Mahfudz (2009:18)

2.1.10 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi

efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston 2009: 107).

Darsono (2006 : 55) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.

Profitabilitas suatu badan usaha/perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi.

Ada beberapa pengukuran terhadap Profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu (Lukman Syamsuddin, 2011: 59)

2.1.11 Pengukuran Profitabilitas

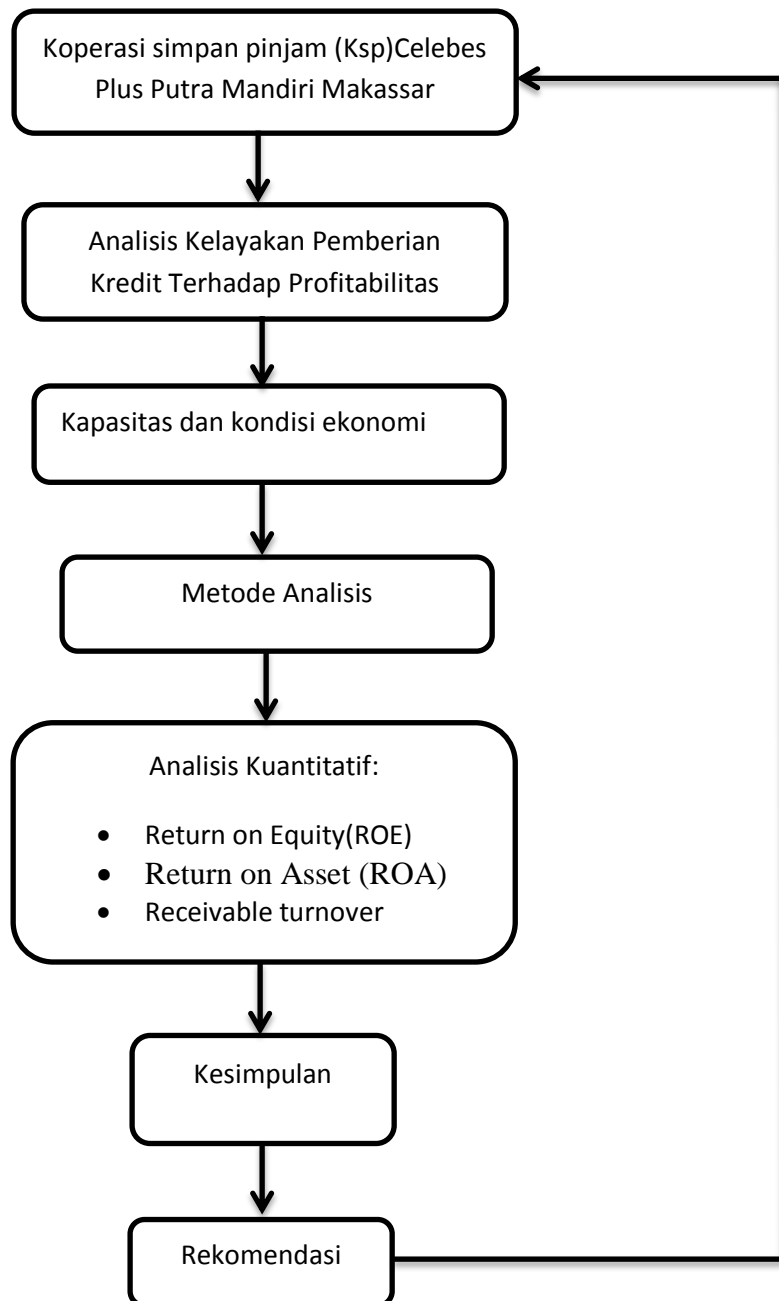
Adapun pengukuran profitabilitas dalam hubungan dengan volume penjualan yang digunakan.

Gross Profi Margin atau sesuai namanya yaitu Margin Laba Kotor adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang ada. Sedangkan Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan

penjualan atau pendapatan. Keduanya umumnya dinyatakan dalam persen. Indikator ini merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi produk dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki margin lebih besar berarti menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki margin kecil jika diukur dalam nilai penjualan yang sama.

2.2 Kerangka pikir

Gambar 2.1 Kerangka pikir



2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugyono (2013:93) hipotesis merupakan jawaban sementara tahapan rumusan masalah penelitian, oleh karena rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan penelitian terhadap dan kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Kelayakan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam Celebes Plus Mandiri Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Celebes Plus Putra Mandiri Makassar yang beralamat di Jl. Biring Kanaya, Daya, Kec. Biring Kanaya Makassar. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. **Jenis data**, yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka pada Koperasi Kredit KSP celebes plus putra mandiri melalui dokumen perusahaan, lebih khususnya laporan keuangan
2. **Sumber data**, yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder Menurut Sugiyono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan perusahaan Koperasi Kredit kps celebes plus putra mandiri yang

berhubungan dengan penelitian, seperti struktur organisasi dan laporan posisi keuangan

2.Wawancara

Wawancara adalah peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada perusahaan Koperasi Kredit kps celebes plus putra mandiri untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian di mana data yang sudah dikumpulkan dimanage untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah, manajemn dalam proses pengolahan data inilah yang disebut analisis data. Dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang menggunakan data statistik.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisi kuantitatif dengan pengujian dimana pengujiannya menggunakan rumus untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dengan mengiterpretasikan tabel, grafik, atau angka yang ada kemudian diuraikan dan ditafsirkan.

Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan rasio profitabilitas Dengan rumus sebagai berikut:

1. Return on Equity adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Return on Equity adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas yang dinyatakan dalam persen. Adapun rumusnya adalah

$$ROE = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). Adapun rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{SHU}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Receivable Turnover (RTO), Rasio perputaran piutang atau Receivable Turnover adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat dikonversikan menjadi uang tunai. Rasio ini pada dasarnya adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengumpulkan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Adapun rumusnya adalah;

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Sedangkan untuk menghitung Piutang Rata-rata adalah

$$\text{Piutang Rata - rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{pitang akhir}}{2}$$

Untuk menghitung Receivable Turnover harus terlebih dulu menghitung piutang Rata-ratanya terlebih dahulu.

3.5 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Suhardjono (2003:11) kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan sdengan itu berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dan dengan jangka waktu tertentu.
2. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investoratas investasi yang dilakukan.
3. Return on Equity adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Return on Equity adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas yang dinyatakan dalam persen.
4. Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan mengasilkan laba dari penggunaan seluruh syber daya atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persen (%).

5. Receivable Turnover (RTO), Rasio perputaran piutang atau Receivable Turnover adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat dikonversikan menjadi uang tunai. Rasio ini pada dasarnya adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengumpulkan kredit yang diberikan kepada pelanggan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat KSP Celebes Plus Putra Mandiri

Sejarah singkat koperasi simpan pinjam (KSP) Celebes Plus Putra Mandiri didirikan pada tanggal 15 Agustus 2016 atas prakarsa Bapak Enrico Risal dan Ibu Cici sebagai pendiri dan sekaligus pemegang saham/pemodal yang berkantor pusat di Jalan Todopuli Raya. Dan telah membuka cabang di beberapa wilayah di Makassar yaitu di JL, Cenrawasi, JL Perintis dan JL Tinumbuk. Seiring dengan waktu, koperasi ini berkembang pesat sampai saat ini.

4.1.2. Azas dan Tujuan KSP Celebes Plus Putra Mandiri

1. Azas

Koperasi simpan pinjam berazas kekeluargaan.

2. Tujuan

Tujuan koperasi Celebes Plus Putra Mandiri yaitu kredit simpan pinjam multiguna barang yakni memberikan bantuan pinjaman kepada orang yang membutuhkan. Baik dari kalangan ekonomi menengah maupun kalangan ekonomi bawah. Dengan mendapat suku bunga rendah.

4.1.3. Keorganisasian dan Kegiatan Celebes Plus Putra Mandiri

Koperasi simpan pinjam Celebes Plus Putra Mandiri adalah koperasi yang bergerak di bidang multi guna jasa keuangan yang berkantor pusat di JL Todopuli Makassar dan dikepalai oleh seseorang direktur utama sebagai

pengembang. Memberikan tanggung jawab kepada tiga orang tentu yang sangat berperang penting dalam pengaturan pergerakan persentase harian hingga bulanan yaitu :

1. Admin manager

Bertugas mengatur jalannya persentase harian/bulanan collection, dengan membawahi atmin collection juga sebagai kasir yang diempat pos cabang kprasi Celebes.

2. breanch manager

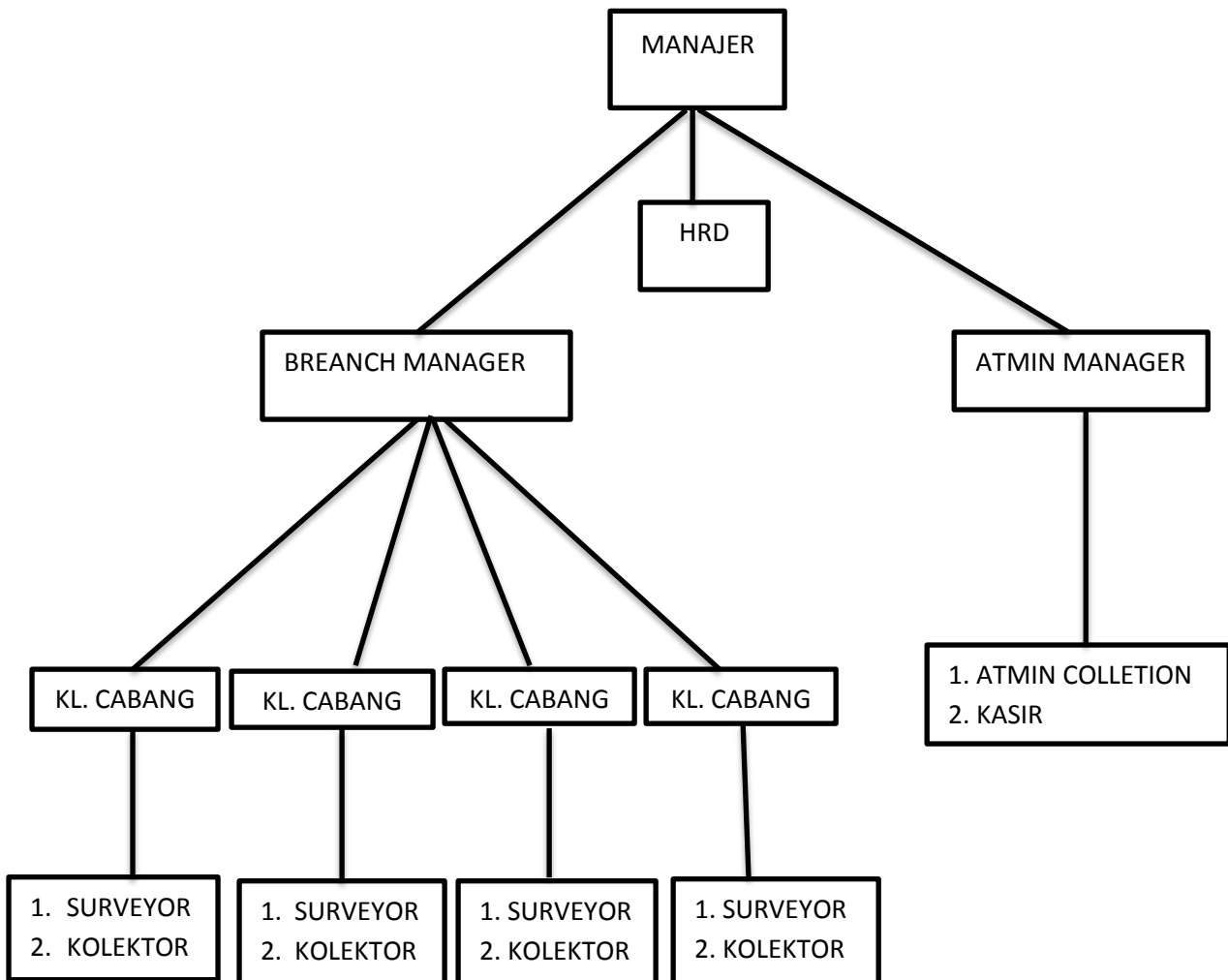
breanch manager yaitu kepala marketing yang bertugas mengawasi proses transaksi yang di lakukan ditiap posko cabang

3 HRD

HRD yaitu bertugas memeriksa hasil kerja dari admin manajer dan breanch manager yang melakukan evaluasi dalam 3 bulan sekali.

4.1.4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



IV. MANAJEMEN	
Karyawan – Karyawati :	
1. Kadir Simanjorang	12. Karto Sitanggung
2. Drs. Mesti Tarigan	13. Ferminto Ginting.SE
3. Prabuisna Kembaren	14. Sayful Pilipus Tarigan
4. Jhon Riston Limbong	15. Dewi Emadora Barus
5. Soaloan Pasaribu	16. Rimenti Tamba
6. Ir. Mburak Sanatan Ginting	17. Devi Ambarita
7. Evalina Simanjorang	18. Raja Ariston Tarigan
8. Runggu Simarmata	19. Janter Manik
9. Kelly Feb. Matondang	20. Sartika br Pasaribu
10. Bobby Ginting.SE	21. Anita br Situmorang
11. Febri Oktavianus Simbolon.SE	22. Sendro Manik

V. KOMISARIS KOMISARIS UNIT :

1. Malem Kita br Sembiring	33. Anita br Surbakti
2. Wenni br Sinuhaji	34. John Barus
3. Dukun Tarigan	35. Matius Ginting
4. Federika br Barus	36. Paten Tarigan
5. Tiolena Elisabet br Ginting	37. Ertina br Tarigan
6. Edison Barus	38. Melati Barus
7. Bastanta Ginting	39. Helentina S.SP
8. Samsudin	40. Normal Ginting
9. Kilo Tarigan	41. Marwan Sembiring
10. Jimmi Wilson Tarigan	42. Candra Ginting Manik
11. Samion Kembaren	43. Heppiani br Bangun
12. Jesaya Ginting	44. Anwar Sarif Tarigan
13. Belasen Tarigan	45. Berkat Agusen Barus
14. Atansah Sembiring	46. Sermon Barus
15. Emri Barus	47. Tamrin Barus
16. Johanis Ginting	48. Riwanida br Tarigan
17. Jhonny Tarigan	49. Emelia br Milala
18. Hermawati br Meliala	50. Efendi Barus
19. Adrianus Barus	51. Samson Barus
20. Indra Sembiring Colia	52. Junius Sitepu
21. Oktavianus Barus	53. Sugiarto Bangun
22. Janti Ginting	54. Antonius Ginting

23. Makmur Ginting	55. Hendri Sitepu
24. Mardi Tarigan	56. Rumin br Ginting
25. Jasa Sabas Barus	57. Reno Sinuhaji
26. Juli Sembiring	58. Maranatha Ginting
27. Martinus Sembiring	59. Indrianus Ramona
28. Mika br Tarigan	60. Rianna br Tarigan
29. Eliarosa br Sembiring	61. Susan Friskilla Br Sebayang
30. Joni Sinulingga	62. Suka Makmur/NG
31. Nangtangi Ginting	63. Jenda Malem Ketaren
32. Juliani br Tarigan	64. Ukur Malem Tarigan

4.2. Deskripsi Data

Laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam Celebes plus Putra Mandiri Makassar disusun dalam bentuk laporan neraca serta laporan sisa hasil usaha setiap tahun dalam dua tahun terakhir. Neraca memperlihatkan kondisi keuangan pada koperasi tersebut dan laporan Sisa Hasil Usaha memperlihatkan perolehan pendapatan koperasi tersebut.

4.3 Analisis Data

Untuk memperoleh data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian penulis menggunakan analisis kelayakan pemberian kredit dan profibilitas.

1. Receivable Turnover

Rasio receivable turnover merupakan rasio untuk menghitung piutang dalam menghitung kecepatan piutang dikonversi menjadi uang. Dalam

penelitian ini saya menggunakan rasio piutang dengan membagi penjualan kredit bersih dengan piutang rata-rata, untuk mendapatkan piutang rata-rata terlebih dahulu menjumlah piutang awal dengan piutang akhir lalu dibagi dua.

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Piutang rata-rata 2018} = \frac{7.936.570.000 + 6.050.399.628}{2} = 11.648.740.424$$

$$\text{Piutang rata-rata 2019} = \frac{6.050.399.628 + 7.364.340.847}{2} = 10.389.540.661$$

Setelah hasil piutang rata-rata diperoleh setelah itu menghitung hasil receivable turnover.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{piutang rata-rata}}$$

$$\text{Receivable Turnover 2018} = \frac{4.799.101.518}{11.648.740.424} = 0.413 \text{ kali}$$

$$\text{Receivable Turnover 2019} = \frac{4.786.931.996}{10.389.540.661} = 0.460 \text{ kali}$$

Tabel 4.1

Hasil perhitungan RTO 2018-2019

Tahun	Penjualan kredit	Piutang rata-rata	Presentase
2018	4.799.101.518	11.648.740.424	0.413
2019	4.786.931.996	10.389.540.661	0.460

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 perputaran piutangnya sebanyak 0,413 kali hal ini menandakan perputaran piutangnya tidak terlalu efektif. Pada tahun 2019 perputaran piutangnya sebanyak 0,460 kali hal ini juga menandakan perputaran piutang pada tahun tersebut tidak begitu lancar.

2. Return on Equity (ROE)

ROE adalah salah satu rasio profitabilitas untuk menghitung persentase Sisa Hasil Usaha dari modal sendiri, dalam analisis ROE menghitung dengan membagi Sisa Hasil Usaha dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi simpan pinjam Celebes Plus Putra Mandiri Makassar yang kemudian disajikan dalam bentuk persen (%).

$$ROE = \frac{SHU}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

$$ROE\ 2018 = \frac{645.820.757}{6.941.534.108} \times 100\% = 93,0\%$$

$$ROE\ 2019 = \frac{634.725.891}{6.781.113.012} \times 100\% = 93,6\%$$

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan ROE 2018-2019

Tahun	SHU	Modal Sendiri	Presentase
2018	645.820.757	6.941.534.108	93.0%
2019	634.725.891	6.781.113.012	93.6%

Sumber : data diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase ROE pada tahun 2018 sebesar 93,0% hal ini menandakan penggunaan modal dalam koperasi tersebut terbilang baik karena berhasil memperoleh nilai yang tinggi, dan pada tahun 2019 persentase ROE mengalami peningkatan sebesar 93,6% yang menandakan penggunaan modal sangat baik.

3. Return on Asset (ROA)

ROA adalah satu rasio profitabilitas untuk mengitung persentase sisa hasil usaha dari total aset yang dimiliki koperasi tersebut dengan cara membagi sisa hasil usaha dengan total aset yang kemudian dikali 100%, hasil perhitungannya disajikan dalam bentuk persen (%).

$$ROA = \frac{SHU}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$ROA\ 2018 = \frac{645.820.757}{9.054.286.702} \times 100\% = 71.3\%$$

$$ROA\ 2019 = \frac{634.725.891}{8.738.542.262} \times 100\% = 72.6\%$$

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan ROA 2018-2019

Tahun	SHU	Total Asset	Presentase
2018	645.820.757	9.054.286.702	71.3%
2019	634.725.891	8.738.542.262	72,6%

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase Return on Asset pada koperasi simpan pinjam Celebes Plus Putra Mandiri Makassar pada tahun 2018 sebesar 71,3 % dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 72,6%. Hal ini menandakan bahwa penggunaan aset pada koperasi tersebut cukup efektif karena hasil persentase ROA cukup tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai Analisis keleyakan pemberian kredit terhadap Profitabilitas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Receivable Turnover menunjukkan bahwa perputaran piutang pada koperasi simpan pinjam Celebes Plus Putra Mandiri belum terlalu baik hal ini dilihat dari jumlah perputaran piutang pada tahun 2018 hanya 0.413 kali dan pada tahun 2019 hanya 0,460 kali.
2. Hasil perhitungan Return on Equity (ROE) pada koperasi simpan pinjam Celebes Plus Mandiri Makassar terbilang baik hal ini dilihat dari persentase perhitungan ROE mendekati 100%. Semakin tinggi hasil perhitungan ROE maka semakin bagus.
3. Hasil perhitungan Return on Asset pada koperasi simpan pinjam Celebes Plus Mandiri Makssar juga menunjukkan angka yang baik yaitu pada tahun 2018 berada pada angka 71, 3 dan pada tahun 2019 berada pada angka 72,6%. Semakin tinggi hasil perhitungan ROA maka semakin baik perusahaan tersebut mengatur Aset yang dimiliki.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi simpan pinjam Celebes Plus Mandiri Makassar harus memperbaiki kembali perputaran piutangnya agar piutang cepat berjalan dan tidak menghambat pendapatan
2. Koperasi tersebut perlu mempertahankan kinerja modalnya agar selalu dalam keadaan baik.
3. Koperasi tersebut perlu lebih meningkatkan pengelolaan aset agar selalu memperoleh sisa hasil usaha yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri,Natar, And Nurbeksi Satriyo. 2008 Solusi Cerdas Mengatasi Hutang dan kredit. Jakarta : Penebar Plus
- Brikham, Eugene F and Jeol F. Houstun. 2009. Fundamentals of Financial Management.12th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Dendawi Jaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Bogor: ghalia Indonsia.
- Daeng Naja, H.R. 2005. Hukum Kredit dan bank Garansi The Bankrs Hand Book. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Darsono. 2006. Manajemen keuangan. Jakarta: Diadit Media
- Hasibuan, S.P Malayu 2005. Manajemen Sumberdaya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibunan, malayu S.P.(2006). Organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juminanga. 2008. Analisis Laporan Keuangan Jakarta. PT Bumi Aksara
- Kasmir, 2011, “Analisis Laporan Keungan”, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2005. Etika Customer Service, Raja Gravindo Persada, Jakarta.
- Lukman, Syamsudin, 2011, Manajemen Keuangan perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rachat dan Maya Ariyanti. 2004. Manajen perkreditan Bank umum. Bandung: Alfabeta.

- Supramono, Gatot. 2009. Perbankan dan Masalah Kredit. Rineka Cipta.
- Suhardjono, 2003, Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutarno, NS. 2006 Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiono, 2005, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D Bandung: Alfabeta. CV.

L
A
M
P
I
R
A
N

KOPERASI CELEBES PLUS PUTRA MANDIRI MAKASSAR

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

PER 31 DESEMBER 2018-2019

(DINYATAKAN DALAM RUPIAH)

KETERANGAN	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2019
A S E T			
Kas dan Setara Kas	2 b. 3	1.562.624.561	2.516.783.541
Piutang Usaha	2 c. 4	7.364.340.847	6.050.399.628
Persediaan	2 d. 5	<u>76.701.410</u>	<u>105.908.403</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>9.003.666.818</u>	<u>8.673.091.572</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan	6	11.692.915	9.776.752
ASET TETAP			
Harga Perolehan	2 e.7	139.755.260	138.035.260
Akumulasi Penyusutan		<u>(100.828.291)</u>	<u>(82.361.323)</u>
Jumlah Aset Tetap		<u>38.926.969</u>	<u>55.673.938</u>
JUMLAH ASET		<u>9.054.286.702</u>	<u>8.738.542.262</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN	8	82.698.630	76.417.927
JANGKA PENDEK			
Utang Jangka Pendek			
Simpanan Sukarela	9	1.925.222.693	1.811.964.021
Dana-Dana Pembagian SHU	10	12.571.163	21.177.982
Utang Pajak	11	<u>92.260.108</u>	<u>47.869.319</u>
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>2.112.752.594</u>	<u>1.957.429.249</u>
EKUITAS			
Simpanan Pokok	12	165.500.000	176.500.000
Simpanan Wajib	13	5.493.552.797	5.425.326.722
Cadangan	14	636.660.554	544.560.399
SHU Tahun Berjalan	15	<u>645.820.757</u>	<u>634.725.891</u>
Jumlah Ekuitas		<u>6.941.534.108</u>	<u>6.781.113.012</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>9.054.286.702</u>	<u>8.738.542.261</u>
ASET LANCAR			

KOPERASI CELEBES PLUS PUTRA MANDIRI MAKASSAR

LAPORAN POSISI KEUANGAN (SHU)

PER 31 DESEMBER 2018-2019

(DINYATAKAN DALAM RUPIAH)

KETERANGAN	Catatan	Tahun 2019	Tahun 2018
PENDAPATAN	2 g.16	4.799.101.518	4.786.931.996
BEBAN POKOK	17	2.963.990.064	2.915.729.324
		<hr/>	<hr/>
HASIL USAHA KOTOR		1.835.111.454	1.871.202.672
BEBAN USAHA	2 g.18	<u>1.097.030.589</u>	<u>1.188.607.461</u>
HASIL USAHA		<u>738.080.865</u>	<u>682.595.211</u>
SISA HASIL USAHA BRUTO		738.080.865	682.595.211
PAJAK PENGHASILAN	2 f.19	<u>92.260.108</u>	<u>47.869.320</u>
SISA HASIL USAHA BERSIH		<u>645.820.757</u>	<u>634.725.891</u>